

Efektivitas Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDS (Swasta) Sekar Adi Cibinong Bogor

Izhar Syafawi Sya'ban ^{1*}, Sri Widyastri ², Muh. Ubaidillah Alghifary Slamet ³

¹⁻³ Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: Izharsyafawi387@gmail.com ¹, ubaidillah@iiq.ac.id ²

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: Izharsyafawi387@gmail.com *

Abstract. *This study uses descriptive-qualitative research, the author uses field research which aims to describe and analyze the learning of the Qur'an using the tilawati method at SDS Sekar Adi. The data sources are in the form of primary sources through 5 informants including: the principal, head of curriculum, tilawati coordinator, tilawati teacher and fifth grade students obtained through observation, interviews and documentation as well as secondary data in the form of books, journals, laws and data obtained from the internet. The results of the learning evaluation at the location were that out of 44 fifth grade students who participated in the munaqosyah for increasing the juz level of the Al-Qur'an, 37 students were declared "passed" and 7 other students "improved", with a percentage of 84%. Students who did not pass, on average, made mistakes in the fields of fashohah and gharib musykilat, a special class was needed to discuss the material. The tilawati method is said to be effective for use as learning the Qur'an in that place because the learning process is already systematic and in collaboration with the Tilawati Center Jabar 1, the Qur'an teachers already have certificates and the Qur'an testimony so that students experience ease in learning to read the Qur'an, especially for grade V students.*

Keywords: *Effectiveness, Learning the Qur'an, Tilawati Method*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif-kualitatif* yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati di SDS Sekar Adi. Adapun sumber data berupa sumber primer melalui 5 informan diantaranya: kepala sekolah, kbid. kurikulum, koordinator tilawati, guru tilawati dan siswa kelas V yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder berupa buku, jurnal, undang-undang dan data yang diperoleh dari internet. Hasil evaluasi pembelajaran di tempat tersebut bahwa dari 44 siswa kelas V yang mengikuti munaqosyah kenaikan juz jenjang Al-Qur'an, 37 siswa dinyatakan "lulus" dan 7 siswa lainnya "perbaikan", dengan persentase 84%. Siswa yang tidak lulus, rata-rata kesalahannya di bidang fashohah dan gharib musykilat, perlu adanya kelas khusus untuk membahas materi tersebut. Metode tilawati dikatakan efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an di tempat tersebut karena proses pembelajaran yang sudah tersistem dan bekerjasama dengan tilawati center jabar 1, guru-guru Al-Qur'an pun sudah memiliki sertifikat dan syahadah Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa kelas V.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek pada pendidikan Agama Islam yang masih kurang mendapatkan perhatian yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an akan menghambat dalam proses pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu setiap muslim harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

Ini sesuai dengan pesan Allah yang termuat di dalam Al-Qur'an, Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ . . .

“... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.” (QS. Al-Muzzammil [73]:4)

Ayat di atas merupakan perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang unggul. dalam buku Tahsin Metode *Maisūrā*, yang dimaksud ayat di atas adalah perintah membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar tartil akan tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas. Adapun menurut 'Ali bin Abi Thalib, tartil disini memiliki arti: تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ “membaguskan bacaan huruf Al-Qur'an dan mengetahui keadaan waqof.

Dasar membaca sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah awal untuk memahami sesuatu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-'Alaq [96]:1-5)

Ayat di atas mengungkapkan bahwasannya membaca sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, yang mengarah pada penciptaan ilmu pengetahuan. Para ahli, khususnya di bidang Al-Qur'an, telah mengembangkan metode-metode untuk membuat Al-Qur'an mudah dipahami, khususnya untuk anak-anak mulai dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Setiap metode menawarkan keunggulan yang unik, yang menunjukkan pentingnya metode dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam jurnalnya Travis Zadeh, studi tentang Al-Qur'an telah menikmati lonjakan perhatian akhir-akhir ini, baik di dalam maupun di luar akademik Barat. Salah satu indikasi dari keterkaitan ini dapat diukur dari banyaknya publikasi dalam Bahasa-bahasa Eropa yang membahas Al-Qur'an dengan berbagai cara, yang ditujukan bagi para ahli dan pembaca umum.

Sri Widyastri dan Abuddin Nata, dalam jurnalnya *Transmission of Al-Qur'an Learning in Saudi Arabia and Indonesia*, menegaskan bahwa Al-Qur'an berkembang pesat di negara-negara Islam dan Eropa melalui sistem sanad. Sebagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang dibawa oleh Baginda Rasulillah Saw yang disebarkan oleh para sahabat, tabi'in dan para ulama serta sampai kepada umatnya hingga saat ini.

Namun faktanya di Indonesia masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menemukan tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 72,25 persen. Dilansir dari Harian Jogja, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah, mengatakan bahwa persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sekitar 58,57 persen sampai dengan 65 persen. Sementara kemampuan membaca pada level cukup dan kurang ada pada persentase 72,25 persen. Dari hasil data statistik diatas artinya masih banyak umat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an, termasuk di dalamnya adalah para pelajar.

Kondisi buta huruf Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor, antara lain jumlah murid yang tidak sebanding, minat murid yang kurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru. Direktur Pendidikan Agama Islam Kemenag, Rohmat Mulyana Sapdi, mengatakan bahwa, upaya meningkatkan kompetensi guru dan mendorong guru agar semakin giat menjalankan tugas pembelajarannya yakni melalui berbagai workshop dan pelatihan, para guru bisa melanjutkan pengetahuannya dalam pembelajaran di kelas. Sebisa mungkin, guru membuat suasana pembelajaran yang nyaman agar murid yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa teratasi. Begitu juga yang sudah bisa membaca, perlu semakin ditingkatkan kemampuannya.

Bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan pendidikan adalah pembelajaran Al-Qur'an. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut Fajar Syarif dan Nisma Syifa Fauziah, pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan suatu metode yang tepat dalam belajar membaca Al-Qur'an agar selama pembelajaran Al-Qur'an tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Adapun masalah pengajaran Al-Qur'an kepada anak, Nisma Syifa Fauziah menjelaskan, sebenarnya merupakan kewajiban orang tua apabila orang tuannya mampu, jika orang tuannya tidak mampu hendaklah menyerahkan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memiliki metode-metode pembelajaran Al-Qur'an pada masing-masing lembagannya. Pada zaman dahulu masih banyak metode Al-Qur'an yang cenderung dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan, dengan berbagai metode yang muncul di Indonesia. Metode Baghdadiyah yang muncul pada tahun 1970an telah berkembang menjadi berbagai metode seperti Qiro'aty, Iqra', Tilawati, Ummi,

Wafa, Yanbu'a, An-Nahdhiyah, dan Falahi. Metode-metode ini muncul karena tuntutan zaman modern.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan hasil dari komponen-komponen yang saling terkait, termasuk metode pembelajaran. Metode digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan secara efektif dalam situasi nyata, memastikan pencapaian optimal dari rencana yang telah disusun. Para guru Al-Qur'an menghadapi tantangan dalam mengatasi ketidakpatuhan siswa dan kurangnya kelancaran dalam membaca, yang mengarah pada kualitas bacaan yang memburuk dan waktu belajar yang lebih lama. Untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar Al-Qur'an, para pendidik menggunakan metode, yang merupakan bentuk spesifik dari materi pengajaran, untuk menyampaikan materi secara efektif.

Aspek penting untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode dan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia adalah metode Tilawati, metode Tilawati disusun oleh empat penulis dan dikembangkan oleh Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati mengembangkan paradigma dengan menerapkan konsep mudah dan menyenangkan. Fokus utamanya meningkatkan mutu Tartil, menghafal dan menterjemah Al-Qur'an serta tumbuhnya karakter positif santri.

SDS Sekar Adi yang terletak di daerah Pondok Rajeg, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan metode tilawati, Secara umum penerapan metode tilawati di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor dikatakan belum optimal secara menyeluruh. meskipun metode tilawati memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, namun dari hasil observasi awal pada kegiatan munaqasyah tilawati yang diselenggarakan di bulan Mei 2023, penerapan metode tilawati di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor belum optimal nyatanya masih terdapat banyak peserta didik yang tidak naik jilid atau dengan kata lain mengulang. Kekurangan-kekurangan inilah yang menjadi alasan utama untuk menjalankan penelitian ini.

Guru Al-Qur'an yang mengajar menggunakan metode tilawati di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor sepertinya mengalami sejumlah tantangan ketika menerapkan metode tilawati karena masih banyak yang belum tersertifikasi sebagai guru Al-Qur'an ini artinya perlu adanya Pendidikan dan pelatihan untuk mengupgrade guru-guru Al-Qur'an. Dalam jurnalnya Indah Wahyuningsih, bahwasannya "Dalam meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an dibutuhkan Pendidikan dan Pelatihan, dalam rangka memberikan berbagai pengembangan diri dalam dirinya."

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor. Karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDS (Swasta) Sekar Adi Cibinong Bogor”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SDS Sekar Adi, Cibinong, Bogor. Fokus utama penelitian ini meliputi proses pembelajaran, evaluasi, serta efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Data diperoleh melalui penelitian lapangan yang berlangsung dari Maret hingga Agustus 2024, dengan lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini secara konsisten menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator Tilawati, guru-guru Al-Qur'an, serta siswa kelas V. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, kreativitas guru, serta pelatihan dan pembinaan guru Tilawati. Sedangkan wawancara bersifat semi terstruktur untuk menggali informasi dari pihak-pihak terkait. Data sekunder meliputi dokumen sekolah, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian ini (Moleong, 2017; Muri, 2020).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring data penting dari hasil observasi dan wawancara, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang runtut dan sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan validitas data dan temuan yang dihasilkan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Sekar Adi (Miles & Huberman, 2014; Moleong, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan sudah baik, guru yang mengajar pun sudah sesuai dengan standar kompetensi sebagai guru Al-Qur'an metode tilawati, guru mengajarkan dengan menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan teknik klasikal dan baca simak. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tilawati, terdiri dari:

- 1) Disampaikan dengan praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- 4) Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku.

Adapun hasil penelitian, penerapan pertemuan 1-126 guru mengajarkan kepada siswa 1 halaman dan dengan teknik klasikal awal, baca simak dan penugasan. Sesuai dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, Muaffa, dkk mengemukakan: pembelajaran Al-Qur'an juz 1-6 pada pertemuan 1-126, setiap pertemuan akan terbaca 1 halaman, dengan cara dibaca secara klasikal dan baca simak di kelas serta penugasan baca di rumah.

Adapun penerapannya ialah:

- 1) Klasikal Awal: Isti'adzah dan basmalah dibaca bersama dengan (teknik 3) dan guru membaca per waqof, siswa menirukan (teknik 2) ½ halaman atas.
- 2) Baca Simak: guru membagi ayat per siswa kemudian siswa membaca per ayat ½ halaman atas secara bergiliran 3 putaran dan siswa yang belum dapat giliran untuk melancarkan ayat yang sudah dibagi oleh guru.
- 3) Penugasan: penugasan diawali dengan teknik 2 dan 3 kemudian guru membaca per waqof, siswa menirukan (teknik 2) ½ halaman bawah, guru dan siswa membaca bersama per waqof (teknik 3) ½ halaman bawah dan guru menugaskan siswa membaca kembali di rumah ½ halaman bawah.

Dari hasil penelitian di atas pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an pada kelas V sudah memenuhi standar proses nasional. Sesuai dengan yang telah ditentukan oleh tilawati pusat hanya saja penerapan baca simak dibaca per ayat tidak per waqof dikarenakan siswa SDS Sekar Adi belum memiliki Al-Qur'an Waqof wal Ibtida.

Pada hal ini kinerja guru sudah sesuai dan berkompeten dalam memberikan pembelajaran hanya saja penataan kelas yang menghadap semua ke arah depan bukan membentuk seperti arah huruf "U" serta jumlah siswa yang melebihi batas maksimal maka suasana kelas menjadi

tidak kondusif. Masih terdapat siswa yang diam, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk izin ke toilet bahkan ada juga yang bercanda dan bermain tali.

Dari uraian di atas maka hasil evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran ialah dengan merubah penataan kelas menjadi seperti bentuk huruf U sesuai dengan yang telah diterapkan oleh tilawati pusat dan mengurangi jumlah siswa sehingga tidak melebihi batas maksimal serta memfasilitasi Al-Qur'an Metode Tilawati Waqof wal Ibtida' guna meningkatkan keefektifan berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi penilaian hasil belajar Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa penilaian yang dilakukan oleh SDS Sekar Adi pada kelas V jenjang Al-Qur'an ialah penilaian sumatif yaitu menyelenggarakan ujian munaqosyah dengan mengundang tim munaqisy dari tilawati center yang diselenggarakan setiap 6 bulan sekali atau per semester.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasih dan Kholidah bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang diorientasikan untuk mengetahui keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran atau program pembelajaran. Biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar, misalnya triwulan, semester atau akhir tahun pada akhir jenjang persekolahan. Apabila penilaian formatif diarahkan kepada proses belajar mengajar, penilaian sumatif diarahkan kepada hasil belajar itu sendiri (outcome/output).

Adapun teknik pengambilan nilai menggunakan teknik munaqosyah yaitu munaqisy meminta siswa untuk membacakan ayat tertentu secara acak selama kurang lebih 5 menit dengan bacaan standard tartil, pada saat yang sama munaqisy menilai kemampuan bacaan peserta munaqosyah. Adapun bidang dan standard penilaian adalah sebagai berikut:

1) Fashohah, meliputi:

- a. *Waqof wal Ibtida'*, ialah tata cara berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an
- b. *Muroatul huruf wal harakat*, ialah kesempurnaan pengucapan huruf dan harokat. Seperti, pengucapan harokat fathah, kasroh, dhommah atau pengucapan huruf seperti hamzah (ء) dengan 'ain (ع), dll.
- c. *Muroatul kalimat wal ayat*, ialah kesempurnaan pengucapan kalimat dan ayat Al-Qur'an. Seperti, تعلمون dengan تعملون

2) Tajwid, meliputi:

- a. *Makhoriul huru*, ialah tempat keluarnya huruf
- b. *Sifatul huruf*, ialah sifat huruf atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrojnya
- c. *Ahkamul huruf*, ialah hukum-hukum bacaan huruf. yang meliputi hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim dan nun tasyid, dan hukum mim sukun

d. *Ahkamul mad wal qoshr*, ialah hukum bacaan panjang dan pendek.

3) **Gharib dan Musykilat,**

ialah lafadz-lafadz Al-Qur'an yang bacaannya dianggap asing dan sulit oleh para pembaca karena antara tulisan dan bacaan tidak sama. Seperti pada QS. Al-Hujurat [49] ayat 11: بِئْسَ لِسْمٌ دِيبَاسٌ

4) **Suara dan lagu,** meliputi:

- a. Kualitas Vokal (lantang)
- b. Penguasaan lagu rost

Tabel 1. Standard Penilaian Ujian Munaqosyah Siswa Al-Qur'an

No	Bidang Penilaian	Nilai Mak	Nilai Kelulusan Mininal
1	Fashohah meliputi: a. Waqof wal ibtida' b. Muroatul huruf wal harokat c. Muroatul kalimat wal ayat	28	23
2	Tajwid Meliputi: a. Makhorijul huruf b. Sifatul huruf c. Ahkamul huruf d. Ahkamul madd wal qoshr	45	35
3	Gharib dan Musykilat	10	07
4	Suara dan lagu: a. Kualitas vokal b. Penguasaan lagu	07	05

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran Al-Qur'an, penilaian ujian munaqosyah kenaikan juz terdiri dari 44 siswa yang mengikuti ujian munaqosyah Al-Qur'an yang meraih predikat "lulus" yaitu 37 siswa dan selebihnya "perbaikan". Artinya, tingkat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di kelas V yaitu 84%.

Sedangkan Ketuntasan hasil belajar dalam satu kelompok belajar menurut Muaffa, dkk adalah 80% dari total siswa yang memenuhi nilai minimal atau kelulusan minimal. Jika hasil munaqosyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80%, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil penilaian dan beberapa uraian di atas dapat penulis kemukakan bahwa secara umum sistem penilaian yang dilakukan di SDS Sekar Adi sudah baik karena mengikuti penilaian dari tilawati pusat dengan menggunakan standard penilaian ujian munaqosyah. Adapun nilai munaqosyah siswa SDS Sekar Adi dilihat dari siswa yang lulus yakni 84% dan ketuntasan hasil belajar kelompok adalah 80% maka pembelajaran Al-Qur'an di SDS Sekar Adi dikatakan berhasil.

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di SDS Sekar

Dalam tercapainya suatu pembelajaran maka sangatlah dibutuhkan indikator dalam memonitoring berjalannya pembelajaran, yang menjadi Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan.

Mutu Pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sebelum metode tilawati diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Sekar Adi, Yayasan Sasmito Adi khususnya tim SDS Sekar Adi melakukan beberapa persiapan, diantaranya: *pertama*, menambahkan muatan program unggulan sekolah dalam kurikulum, yaitu IMTAQ; *kedua*, menambah jumlah guru Al-Qur'an yang berkompeten, khususnya yang sudah tersertifikasi dan bersyahadah Al-Qur'an oleh tilawati pusat di Surabaya; *ketiga*, mempersiapkan kualitas guru Al-Qur'an agar memenuhi standar sebagai pengajar metode tilawati dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan pendampingan oleh tilawati cabang jabar 1.

Selanjutnya dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kurikulum apakah yang digunakan oleh sekolah, Adapun kurikulum yang digunakan oleh SDS Sekar Adi adalah kurikulum merdeka. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDS Sekar Adi, Ristini mengungkapkan bahwa:

kurikulum yang digunakan di SDS Sekar Adi adalah kurikulum merdeka. Selain itu, yang menjadi acuan pokok adalah Visi SDS Sekar Adi: “unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa yang berlatar belakang religi, berkarakter, serta berwawasan global dengan penguasaan Tik”, oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan baca Al-Qur'an. Berangkat dari ini, SDS Sekar Adi menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Kurikulum, Quamila Jauza Mantika mengungkapkan:

SDS Sekar Adi adalah sekolah yang menggunakan metode tilawati, namun awalnya menggunakan Iqro'. Ternyata hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Pada tahun 2018 mulai menerapkan metode tilawati sebagai pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa faktor sehingga memilih metode tilawati, diantaranya, metode tilawati diajarkan secara praktis, dilengkapi dengan media pembelajaran yang efektif dan efisien, pembelajaran menggunakan teknik klasikal dan baca Simak murni secara seimbang dan menggunakan irama rosti.

Setelah semua administrasi lengkap dibuat, Koordinator Tilawati melakukan pemetaan peserta didik. Pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an ditentukan berdasarkan hasil placement test, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang level kemampuannya sama. Jumlah maksimal dalam kelompok adalah 15 peserta didik dengan 1 guru. Peserta didik tidak hanya dikelompokkan dengan teman sekelas, tetapi bisa juga dengan teman dari kelas yang berbeda selagi level kemampuannya masih sama. Misalkan, peserta didik kelas VB bisa saja satu kelompok dengan peserta didik kelas VA, begitu pun sebaliknya.

Dalam menentukan kualitas proses pendidikan dapat menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem dapat dilihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Dalam sebuah sistem dapat menentukan tujuan, untuk mencapai tujuan dibutuhkan sebuah proses, dan dibutuhkan komponen atau unsur- unsur tertentu selama proses untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan observasi penulis, Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan sistem yang bekerjasama dengan tilawati pusat. sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Tilawati, Ristini mengungkapkan:

Sistem penerapan metode tilawati di SDS Sekar Adi bekerjasama dengan tilawati center. Maksudnya adalah dalam penerapan metode tilawati tersebut dengan melibatkan tim dari tilawati pusat untuk memberikan arahan, pelatihan dan sebagainya. sistem pembelajaran metode tilawati yang ada di SDS Sekar Adi dibentuk secara struktural dan terorganisasi, baik itu dari koordinator tilawati, guru tilawati dan siswa yang dibentuk kelompok atau rombel, yang berinteraksi dan berkolaborasi didalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan tersendiri dari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tilawati tersebut.

Kualitas pengajaran mengacu pada penyajian informasi dan kemudahan belajar bagi siswa. Hal ini diukur dari proses dan hasil pembelajaran, dengan kualitas pengajaran yang efektif menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Discovery Learning*.

Dari hasil uraian di atas dapat penulis petik kesimpulan bahwa penerapan metode tilawati di SDS Sekar Adi sudah tersistem dengan baik, karena berjalannya roda pendidikan dengan sebuah metode yang sudah tersistem dengan baik apalagi sudah bekerjasama dengan tim tilawati pusat maka akan membantu dan mendorong terlaksananya pembelajaran dengan tujuan yang diinginkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dari proses pembelajaran Al-Qur'an dan hasil belajar siswa kelas V di SDS Sekar Adi bahwa mutu pengajaran antara aktivitas guru dan siswa dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dan ketuntasan belajar siswa mencapai 84%.

Tingkat Pengajaran yang Tepat

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus menerapkan peraturan dan program yang terencana, membuat rencana pembelajaran, memberikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan, serta mengarahkan dan memotivasi siswa. Kualitas pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, guru harus memiliki strategi pembelajaran dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terbaik.

Guru Al-Qur'an harus kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran mereka, menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi. Mereka harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan interaksi untuk mencapai tujuan pengajaran. Perencanaan yang baik, termasuk mengkoordinasikan tujuan pengajaran, materi, kegiatan, metode, alat, dan penilaian, sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pernyataan tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi oleh penulis pada saat melakukan observasi kegiatan belajar mengajar, bahwa metode yang dipakai dan digunakan oleh guru Al-Qur'an di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor adalah metode tilawati.

Metode yang berkualitas tidak lepas dari upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru, didalam mewujudkan tujuan dari metode tersebut dengan baik, maka sangatlah dibutuhkan seorang guru yang berkompetensi dan professional. Dalam hal ini sebelum mengajar dengan

menerapkan metode tilawati ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru tilawati di SDS Sekar Adi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tilawati, Ristini memaparkan tentang kualifikasi guru tilawati di SDS Sekar Adi, ialah:

Mempunyai syahadah tilawati yang diperoleh dari mengikuti pelatihan yang kemudian diuji kemampuan micro teaching tilawati serta mempunyai standart bacaan Al-Qur'an yang baik sehingga bisa mendapatkan syahadah atau sertifikat guru tilawati, yang kedua adalah berpendidikan S1 atau sedang menempuh S1 dan mempunyai skill mengajar dengan baik atau mempunyai jiwa pendidik.

Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ngatiyem selaku guru tilawati di SDS Sekar Adi melalui wawancara yang penulis lakukan, bahwa beliau sudah memiliki sertifikat syahadah, dan juga sudah memiliki gelar S1.

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kriteria untuk menjadi profesi seorang guru Al-Qur'an sangatlah diperlukan baik pengetahuan, wawasan, serta jiwa pendidik yang baik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an harus mampu mencerminkan sikap Qur'ani, dan yang terpenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an baik itu kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru akan menjadi kekuatan dan peningkatan mutu didalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Insentif

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, guru menanyakan kabar dan memberikan semangat kepada siswa serta memberikan motivasi agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Alvin Aji Pradinata dalam wawancara, mengatakan bahwa: "Guru yang mengajar Al-Qur'an metode tilawati asyik-asyik, biasanya sebelum belajar selalu ada ice breaking dengan macam-macam teprok. Missal, teprok semangat, teprok anak soleh dan teprok diam."

Berdasarkan pengamatan penulis, keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di SDS Sekar Adi merupakan bukti bahwa rata-rata guru dapat mengontrol peserta didik saat pembelajaran berlangsung, meskipun terkadang ada anak yang bercanda atau tidak memperhatikan bacaan temannya, dalam hal ini guru langsung menegur mereka. Ketika sudah terkendali maka pembelajaran bisa dilanjutkan lagi.

Selanjutnya adalah Target Pembelajaran Al-Qur'an, Target pembelajaran di SDS Sekar Adi yang disusun sejak awal masuk, memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapainya. Motivasi siswa juga meningkatkan mereka dalam bertanggung jawab untuk belajar dan mencapainya. Dalam manajemen, fungsi yang harus dilalui yang pertama adalah perencanaan, target atau tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan mendayagunakan segala potensi yang ada. Pembelajaran SDS Sekar Adi memiliki target yang harus tercapai. Ketercapaian target adalah indikator proses pembelajaran Al-Qur'an telah berhasil. Keberadaan target dan tujuan sama-sama penting dan berfungsi sebagai alat evaluasi suatu program belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator Tilawati, Ristini mengungkapkan:

Adapun yang menjadi Target utama tilawati di SDS Sekar Adi adalah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang meliputi makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, hukum mad dan qoshr, serta bacan-bacaan ghorib musykilat yang dianggap sebagai bacaan yang asing. Ketika peserta didik sudah diwisuda artinya mereka sudah dinyatakan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan demonstrasi baca Al-Qur'an dan pengujinya sendiri adalah tim tilawati pusat yang dihadirkan dari Surabaya oleh pihak yayasan Sasmito Adi Cibinong Bogor. Hal ini sesuai dengan standar mutu yang di inginkan Sekar Adi bahwa siswa- siswi yang sudah lulus dari Sekar Adi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, faham Ghorib musykilat juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".

Penerapan suatu metode yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran, perlunya untuk diperhatikan relevansi dari metode tersebut ketika diterapkan pada peserta didik, dalam hal ini relevansi dari metode tilawati.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Ngatiyem selaku guru tilawati SDS Sekar Adi, mengatakan bahwa:

Metode tilawati dinilai relevan diterapkan pada peserta didik di SDS Sekar Adi, hal itu disebabkan dengan kesiapan peserta didik dalam menerima metode tersebut yang didasari dengan kenyamanan dan antusias peserta didik didalam mempelajari Al-Qur'an yang didorong oleh adanya tenaga pendidik yang sudah mendapatkan sertifikasi metode tersebut. Selain daripada itu pada metode tersebut terdapat kesenian yang menyenangkan yaitu belajar disertai dengan irama lagu yang berbeda-beda sesuai tahapan-tahapannya, serta klasifikasi dari berbagai bagian juz tilawati yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengantarkan pada kelanjutan tahapan pembelajaran tilawati.

Hal ini ditegaskan oleh Alvin Aji Pradita, dalam wawancaranya mengatakan: "Guru-guru Al-Qur'an yang mengajar disekolah ini semuanya bagus-bagus dan metode tilawati ini

tidak hanya belajar mengenal huruf tapi juga belajar ilmu tajwidnya dan yang paling aku suka pembelajaran metode tilawati ini menggunakan nada sehingga lebih mudah dan menyenangkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode tilawati sudah dinilai relevan diterapkan pada peserta didik di SDS Sekar Adi, hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme dan tingkat pemahaman peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode tersebut lebih mudah untuk bisa dipahami serta membuat suasana pembelajaran Al-Qur'an menjadi nyaman dan menyenangkan.

Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, waktu kegiatan pembelajaran di SDS Sekar Adi berlangsung selama 70 menit, dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan kamis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ristini mengungkapkan, bahwasanya: “pembelajaran tilawati di SDS Sekar Adi itu dilaksanakan 3x pertemuan dalam seminggu, 70 menit setiap pertemuan, pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan kamis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an metode tilawati, Maulana Awaludin beliau mengungkapkan: “alokasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu satu setengah tahun dengan 3x pertemuan, setiap pertemuan 70 menit. Pembelajaran Al-Qur'an kelas V dilaksanakan pada sesi kedua jam 08.40 s.d 09.50 setiap hari Senin, Selasa dan Kamis”

Sedangkan menurut Muaffa, dkk. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tingkat tadarus Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 30 adalah 355 pertemuan atau 1,5 tahun atau 18 bulan dengan ketentuan: 5 kali pertemuan dalam seminggu, 75 menit setiap pertemuan dan dalam satu kelas maksimal 15 santri/siswa.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dari keempat indikator tersebut secara garis besar metode tilawati dikatakan efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an di SDS Sekar Adi karena proses pembelajaran yang sudah tersistem bekerjasama dengan tilawati center jabar 1, guru-guru Al-Qur'an pun sudah memiliki sertifikat dan syahadah Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa kelas V.

Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

a. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain: Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen. Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru, aktivitas gerak seperti melakukan praktek di tempat praktek dan Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dsb

b. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati

c. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar.

Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar siswa. Guru sering kurang menyadari bahwa tidak semua siswa yang ada didalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru didalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan

pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan aktifitas, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Evaluasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Pada Kelas V di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor. Hasil Evaluasi proses pembelajaran bahwa dari 44 siswa yang mengikuti ujian munaqosyah kenaikan juz jenjang Al-Qur'an yang dikatakan lulus yaitu 37 siswa selebihnya perbaikan dengan persentase 84%. Siswa yang tidak lulus, rata-rata kesalahannya di bidang fashohah dan gharib musykilat, perlu adanya kelas khusus untuk membahas materi tersebut
- b. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati Pada Kelas V di SDS Sekar Adi Cibinong Bogor. bahwa dari keempat indikator tersebut secara garis besar metode tilawati dikatakan efektif untuk digunakan sebagai pembelajaran Al-Qur'an di SDS Sekar Adi karena proses pembelajaran yang sudah tersistem dan bekerjasama dengan tilawati center jabar 1, guru-guru Al-Qur'an pun sudah memiliki sertifikat dan syahadah Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa kelas V

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahmat. *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Al-Marṣafī, 'Abdu al-Fattāh as-Sayyid 'ajmī. *Hidāyah Al-Qārī Ilā Tajwīdi Al-Kalām Al-Bārī*. al-Madīnah al-Munawwarah: Maktabah ṭaibah, 1963.
- Alhaddad, M. Roihan. "Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 8–18.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- An-Nakhrowi, Asrifin. *Matematika Pahala*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 1982.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran. Ciptapustaka Media*. Cetakan ke. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- At-Tirmizī, Abī 'īsā muhammad bin 'īsā bin sūrah bin mūsā. *Sunan At-Tirmizī*. Riyadh: Dārul Haḍarah lin Nasyr wa Tauzī', 2015.
- Azwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisūrā*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2021.
- Fauziah, Nisma Syifa, and Fajar Syarif. "Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDI Al-Hidayah Pamulang." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 27–35.
- Guba, E.G., and Y.S Lincoln. *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Hasan, Abdurrohman, Muhammad Arif, and Abdur Rouf. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010.
- Hermawan, Dean, Roup, and Acep Jurjani. "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–187.
- J.R, Frankel, and Wallen N.E. *How to Design and Evaluate Research in Education (Second Edition)*. Mc. Graw Hill Inc, 1998.
- Jaeni, H. Umar, and H. Ali Muaffa. *Panduan Munaqosyah: Sistem Kendali Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Edited by Fathoni. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018.
- KBBI, Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Khalif, Khazin, and A.R Elhan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Laily, Siti Riadhotun Niful, and Nasrul Syarif. "Effectiveness of Tilawati Method in Improving the Ability to Read the Qur'an in SMK Muhammadiyah 1 Prambon Nganjuk." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2023): 124–137.
- Mirrota, Dita Dzata, Ibnu Rusydi, and Hervina Savitri. "Efektivitas Penggunaan Metode

- Qur'any Dalam Memperlancar Membaca Al-Qur'an Siswa." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 46–54.
- Mohrens, Willeiam A., and dkk. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Rinchart and Wionston, 1984.
- Muaffa, H. Ali, Abdurrohim Hasan, Muhammad Arif, and Abdur Rouf. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Edisi Revi. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2020.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ali S Mifka. Cetakan ke. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 1989.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: INformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (2020): 92–104.
- Nurulhayati, Siti. *Pembelajaran Kooperatif Yang Menggairahkan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Partanto, Pius A., and M. Dahlan Al-Barri. *Kamus Populer*. Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Riyanto, Astim. *Proses Belajar Mengajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo, 2003.
- Rohmaniah, Alviatur. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA AL-Muslim Tambun Kab. Bekasi Jawa Barat." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sa'diyah, Chalimatus. "Ternyata Angka Buta Huruf Al-Quran Di Indonesia Masih Tinggi." *Harian Jogja*. Last modified 2024. Accessed July 2, 2024. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Santosa. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bogor: IPB Press, 2012.

Santrock, Jhon W. *Educational Psychology, Terj.Tri Wibowo B.S. Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Sapdi, Rohmat Mulyana. "Ternyata Angka Buta Huruf Al-Qur'an Di Indonesia Masih Tinggi." *Harian Jogja*. Last modified 2024. Accessed July 2, 2024. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>.

Saputra, Husyin, and Rubi Awalia. "Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5 (2023): 425–432.

Sax, G. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont California: Wads Worth Pub.Co, 1980.

Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Prose*. Jakarta: Gramedia, 1990.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sinambela, Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Slavin, R.E. *Educational Pycikologi, Theory and Practice, 8 Edition*. Boston MA: Pearson Education, 2006.

Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Gesindo, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Suyadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin." *Conciencia* 14, no. 1 (2014): 46. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/87>.

Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" 2, no. 2 (2019): 59–69.

Wahyu Ningsih, Indah. "Manajemen Diklat Metode Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an Di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1)." *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2214–2219.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.

- Widyastri, Sri, and Abuddin Nata. "Transmission of Al-Qur ' an Learning in Saudi Arabia and Indonesia." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 1, no. 2 (2022): 117–131.
- Yusopa, Nisa, Nur Padilah, Ivan Fanani Qomusuddin, and Irvan Destian. "Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 59–67.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zadeh, Travis. "Quranic Studies and the Literary Turn." *Journal of the American Oriental Society* 135, no. 2 (2015): 329–342.